

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia usaha dalam era pembangunan dewasa ini baik usaha dagang, industri maupun jasa menunjukkan pertumbuhan yang begitu pesat. Seiring dengan itu juga ditunjukkan pula semakin tajamnya persaingan antara dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan perusahaan dalam mengelola bidang usahanya baik serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara teratur.

Pada perusahaan manufaktur yang memiliki tiga jenis persediaan, bahan baku, barang jadi dan barang dalam proses. Penelitian ini difokuskan pada persediaan bahan baku. Bahan baku merupakan komponen yang membentuk bagian integral dalam produk jadi dan juga memperlancar kegiatan operasi perusahaan, salah satu diantaranya adalah bahan baku yang efektif.

Bahan baku merupakan asset yang sensitif terhadap lingkungan seperti faktor harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kelebihan biaya dari seharusnya. Maka dari itu diperlukan pengawasan untuk menghindari dan menjaga agar tingkat persediaan bahan baku yang ada tetap pada tingkat yang optimal, sehingga kelancaran operasi perusahaan dapat terawasi dengan baik. Pengawasan bahan baku mempertemukan dua hal yang paling bertentangan yakni:

1. Menjaga persediaan dalam jumlah yang cukup dan perubahannya untuk operasi yang efisien.

2. Menjaga jumlah persediaan pada keadaan yang menguntungkan secara finansial.

Biaya persediaan bahan baku merupakan semua biaya yang berhubungan dengan penyediaan bahan baku hingga siap untuk digunakan dalam proses produksi, yaitu meliputi biaya yang timbul dalam proses pemesanan bahan baku, serta biaya yang timbul dalam proses penyimpanan bahan baku. Dengan demikian biaya persediaan dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Biaya pemesanan bahan baku merupakan segala jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan sejak pembuatan order pembelian bahan baku hingga bahan baku tiba digudang penyimpanan, seperti biaya order dan biaya pengangkutan. Sedangkan biaya penyimpanan merupakan segala jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjamin agar bahan baku berada dalam kondisi siap untuk digunakan dalam proses produksi, seperti biaya gudang dan biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Biaya pemesanan berbanding terbalik dengan biaya penyimpanan. Jika frekuensi pemesanan dilakukan terlalu sering dengan jumlah pemesanan yang relatif sedikit maka biaya pemesanan akan meningkat, tetapi biaya penyimpanan akan menurun. Sebaliknya, jika frekuensi pemesanan terlalu jarang dengan jumlah pemesanan yang cukup banyak, maka biaya penyimpanan persediaan akan meningkat. Setiap peningkatan total biaya persediaan (biaya pemesanan + biaya penyimpanan) akan mengurangi perolehan laba sebagai akibat peningkatan beban yang dikeluarkan untuk persediaan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan frekuensi pemesanan yang optimum dengan total biaya persediaan yang paling rendah. Berdasarkan

teori akuntansi manajemen, sebagian besar biaya harus dialokasikan pada jenis biaya yang mempunyai hubungan erat dengan pendapatan, agar penggunaan biaya persediaan benar-benar bermanfaat terhadap perolehan laba bersih.

Besarnya laba sangat tergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang digunakan, khususnya pengelolaan biaya persediaan yang dimiliki. Pengelolaan biaya persediaan harus menempatkan pada biaya yang paling rendah agar perolehan laba meningkat.

PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi berbagai jenis roti. Persediaan utama pada perusahaan adalah persediaan bahan baku, yaitu tepung roti. Perusahaan melakukan produksi secara terus menerus. Data biaya persediaan dan laba kotor selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan
Biaya Persediaan dan Laba Bersih
Tahun 2016 - 2018

Tahun	Biaya Persediaan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	154.968.100	3.301.190.200
2017	159.785.400	2.555.946.200
2018	160.904.100	2.336.368.800

Sumber: PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diutarakan bahwa biaya persediaan dan laba bersih selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2016 laba bersih diperoleh sebesar Rp. 3.301.190.200, menurun menjadi Rp. 2.555.946.200 pada tahun 2017 dan Rp. 2.336.368.800 pada tahun 2018. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan pemesanan bahan baku tidak tepat waktu dengan kebutuhan, sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target produksi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Biaya Pemesanan dan Penyimpanan Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Bersih pada PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan masalah yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini. Dalam hal ini masalah yang akan diidentifikasi oleh penulis adalah:

1. Proses produksi perusahaan sering terganggu akibat kurang tersedianya bahan baku.
2. Pemesanan bahan baku tidak tepat waktu dengan kebutuhan.
3. Penjualan perusahaan mengalami penurunan.
3. Harga pokok penjualan perusahaan tergolong tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan terbatasnya waktu dan kemampuan penulis dalam mengadakan penelitian maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku tepung terhadap laba bersih periode tahun 2016 - 2018.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku terhadap laba bersih pada PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan pada tahun 2016 – 2018 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya pemesanan dan penyimpanan terhadap laba bersih pada PT. Universal Indofood Product (Unibis) Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku terhadap laba bersih.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan laba perusahaan.
3. Pihak lain, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.